

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi seseorang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan pesan informasi yang diterimanya serta sumber yang menyampaikan pesan informasi. Kredibilitas narasumber berhubungan secara positif dengan persepsi audiens mengenai pola asuh neuroparenting. Kredibilitas narasumber memperkuat kepercayaan penonton terhadap isi pesan. Penonton akan memaknai neuroparenting secara positif karena informasi bersumber dari seseorang yang kredibel. Selain itu, kualitas konten Mom's Corner episode 26 di YouTube dengan persepsi audiens memiliki hubungan positif. Informasi yang dikemas dengan aktual, relevan dengan permasalahan pengasuhan yang nyata, disusun secara runtut dan akurat berperan penting dalam membantu audiens memahami konsep neuroparenting yang sebelumnya dianggap kompleks dan bersifat ilmiah.

Temuan ini mengkonfirmasi asumsi teori Source Credibility dan teori Integration Information. Teori pertama, menjelaskan bahwa persepsi seseorang terbentuk secara positif karena keberadaan sumber informasi yang kredibel sehingga mampu mempersuasi penonton mengenai konsep neuroparenting. Kemudian, teori kedua adalah keberadaan informasi yang diterima penonton berpotensi mengubah dan membentuk persepsi tertentu, tergantung pada valensi dan bobot informasi yang ada dalam sebuah konten. Hal ini berarti konten Mom's Corner episode 26 di YouTube memiliki kualitas yang tinggi, valensi dan bobot informasi yang dikemas dalam konten mampu mendukung kepercayaan penonton sehingga mampu membentuk persepsi yang positif.

5.2 Saran

Peningkatan pemahaman dan persepsi audiens terhadap neuroparenting perlu didukung melalui komunikasi yang terencana dan mudah dipahami.

Kredibilitas narasumber terbukti berperan penting dalam membangun kepercayaan audiens, sehingga penyajian konten neuroparenting disarankan untuk terus melibatkan narasumber yang kompeten, berpengalaman, serta mampu menyampaikan informasi secara jelas dan konsisten.

Selain itu, kualitas konten perlu diperhatikan melalui penyusunan pesan yang terstruktur, relevan, dan aplikatif sesuai dengan pengalaman pengasuhan sehari-hari. Penyampaian materi yang informatif dan berbasis ilmiah diharapkan dapat membantu audiens tidak hanya memahami konsep neuroparenting, tetapi juga memaknai dan menerapkannya dalam praktik pengasuhan anak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan riset ini dengan menggali faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi persepsi audiens, seperti tingkat intensitas menonton, keterlibatan audiens terhadap konten, karakteristik demografis, maupun pengalaman pengasuhan yang dimiliki. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak konten neuroparenting tidak hanya pada persepsi, tetapi juga pada sikap dan kecenderungan perilaku orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis ilmu saraf ini. Bahkan bisa menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media digital sebagai sarana edukasi pengasuhan di Indonesia.